

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi lingkungan ekonomi yang telah banyak berubah berpengaruh pada dunia usaha. Perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya agar dapat lebih bersaing, sehinggal akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Perusahaan dapat memberikan informasi melalui laporan tahunan yang telah diatur oleh lembaga yang berwenang dalam bidangnya.

Perusahaan diharuskan melakukan pengungkapan, supaya informasi yang diberikan dalam laporan keuangan berkualitas dan kredibel. Pengungkapan menjadi sangat penting dikarenakan pengungkapan ini merupakan bagian dari integral pelaporan keuangan, serta merupakan langkah akhir dari siklus akuntansi yaitu penyajian informasi secara penuh berupa *financial statement* (Yanto & Efrianti, 2017). Laporan keuangan dikatakan lengkap ketika perusahaan tersebut melakukan pengungkapan secara penuh atau menyeluruh, yang berarti bahwa informasi yang disajikan pada laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan perusahaan harus disusun dengan standar akuntansi yang baik. Standar yang baik ialah diharapkan kepada perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan menjadi lebih transparansi dan dapat dipertimbangkan terutama oleh investor sebagai salah satu pemeran penting dalam suatu perusahaan.

Pada era globalisasi yang semakin berkembang dan seluruh kegiatan menggunakan teknologi canggih yang memberikan kemudahan kepada pekerja agar lebih cepat dan efisien. Hal ini juga terjadi di perekonomian Indonesia, dimana pelaku bisnis menggunakan segala strategi untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan maupun masyarakat. Segala informasi sebuah perusahaan merupakan hal penting dalam persaingan di dunia bisnis saat ini. Karena informasi yang diberikan menjadi suatu pertimbangan penting bagi para pengambil keputusan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. (Neliana 2018)

Pada saat ini pengungkapan wajib saya dianggap tidak cukup untuk menilai kinerja perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut dituntut untuk memberikan pengungkapan secara lebih lengkap dengan alasan transparansi dalam menjelaskan perusahaan yang sebenarnya kepada publik atau pihak yang mempunyai kepentingan. Pengungkapan sukarela ialah salah satu cara yang diberikan manajer untuk memperbaiki kredibilitas pelaporan keuangan.

Rasio solvabilitas atau leverage ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Secara umum arti leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik dalam jangka panjang atau jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan. Menurut Sjahrian dalam Satriana (2017:23) leverage ialah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dari sumber dana yang berasal

dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan arti agar meninggikan keuntungan potensi pemegang saham.

Likuiditas menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera dipenuhi, atau kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih. Likuiditas adalah salah satu tolak ukur penentuan sebuah perusahaan bisa dikatakan sukses atau gagal. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko. Menurut Wild, et.al dalam Fatmawati (2017:22) mengatakan bahwa likuiditas meruakan kemapuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Jangka pendek dikatakan periode hingga satu tahun. Ini merupakan berkaitan dengan siklus operasi normal perusahaan yakni mencakup salah satu factor yang nenentukan sukses maupun gagal.

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Pada dasarnya perusahaan suka pendapatan yang diterima digunakan untuk sumber utama dalam pembiayaan investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternative yang lain dugunakan ialah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternative lain untuk pembiayaan. Menurut Sartono dalam Fatmawai (2017:19) profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupu modal sendiri.

Struktur kepemilikan saham publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Porsi saham publik ditunjukkan dengan presentase saham yang dimiliki masyarakat. Porsi saham tersebut dihitung dengan membandingkan saham yang dimiliki masyarakat dengan saham yang beredar. Semakin banyak saham yang dijual kepada masyarakat semakin besar saham yang beredar di masyarakat. Semakin besar porsi kepemilikan publik menyebabkan semakin besar informasi yang dibutuhkan oleh publik dan perusahaan semakin besar pengungkapan butir-butir informasi dalam laporan keuangannya.

Fenomena perkembangan isu *Disclosure* laporan keuangan perusahaan yang dibahas salah satu media berita online baru baru ini yaitu pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) atau TPS Food yang menjadi perbincangan kembali karena pasca keluarnya laporan hasil investigasi dari Auditor Eksternal Ernst & Young Indonesia (EY) setelah pergantian manajemen yang baru. Dalam laporan setebal 109 halaman terdapat adanya dugaan aliran dana yang diduga Rp. 1,78 Triliun dengan berbagai skema dari TPS Food Group kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Hasil investigasi penyelidikan terhadap laporan keuangan tahun 2017, TPS Food mendapati dugaan adanya penggelembungan keuangan (*financial overstatement*) senilai 4 triliun yang dilakukan manajemen lama pada beberapa pos akuntansi (akun piutang usaha, persediaan dan aset milik TPS Food Group).

Jadi alasan penelitian dilakukan karena kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pihak pengguna laporan tahunan dapat dilihat dari beberapa tingkat

pengungkapan yang terpenuhi dalam suatu laporan tahunan perusahaan tersebut . Banyaknya kegiatan ,manajemen laba, likuiditas dan profitabilitas perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar berpengaruhnya tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini dapat di lihat bahwa masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan BAPEPAM dan lembaga Keuangan No Kep-134/BL/2006. Jadi perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai leverage, likuiditas dan profitabilitas dan porsi saham publik dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan?
4. Apakah Porsi saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas dan porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk aspek-aspek berikut: (1) Penelitian, penemuan, dan perolehan bukti empiris terkait analisis dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman penulis. (2) Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. (3) Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengungkapan keuangan dan dampak pengungkapan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan ini terbagi menjadi lima bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut ini :

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, tinjauan teori, perumusan masalah, tinjauan teori, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validasi dan reabilitas instrument penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan, dan saran kepada penelitian selanjutnya.